

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan masalah Kesehatan Masyarakat yang utama di daerah tropis dan sub-tropis di dunia. Penyakit yang disebabkan oleh virus yang menular melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektornya. Penyakit ini dapat menyerang semua kelompok umur, mulai dari bayi hingga lanjut usia. Penyakit DBD menjadi ancaman serius karena dapat menyebabkan resiko pendarahan dan demam tinggi yang dapat mengakibatkan kematian, serta penularan yang berlangsung dengan cepat di suatu wilayah dapat menjadi ancaman bagi Masyarakat yang tinggal di wilayah dengan lingkungan yang mengalami curah hujan yang tinggi (Grace Rehulina & IGA Dewi Purnamawati, 2024).

Demam berdarah telah muncul sebagai penyakit yang ditularkan melalui vector yang paling tersebar luas dan meningkat pesat di dunia. Menurut (World Health Organization) jumlah kasus demam berdarah tercatat 4,2 juta orang di seluruh dunia mengalami DBD pada tahun 2022. Tidak hanya jumlah kasus yang meningkat seiring dengan penyebaran penyakit ke wilayah-wilayah baru. Pada tahun 2022 kasus DBD di Indonesia sebanyak 143.000 kasus, dengan kejadian terbanyak di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah (Dinas Kesehatan Jabar). Adapun di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 kasus DBD mencapai 36.608 ribu kasus yang menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun

2021 yang hanya 23,454 ribu kasus, peningkatan ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi yang menyebabkan lebih banyak genangan air sebagai tempat berkembang biaknya nyamuk. Pada tahun 2023, jumlah kasus mengalami penurunan menjadi 19.328 kasus, yang kemungkinan besar merupakan hasil dari upaya pencegahan dan pengendalian yang lebih efektif, seperti penguatan program 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang barang bekas). Berdasarkan dari hasil data Rekam Medis yang diperoleh dari Ruang Alamanda Penyakit Dalam Demam Berdarah *Dengue* termasuk kedalam peringkat ke-9 dari 10 besar kasus tertinggi di ruangan Alamanda Penyakit Dalam dengan jumlah kasus pada tiga bulan terakhir mencapai 49 kasus, ini mencerminkan bahwa DBD masih menjadi ancaman bagi Masyarakat.

Penyakit DBD pada umumnya menunjukkan gejala seperti rasa lelah, penurunan nafsu makan, muntah, serta rasa nyeri pada otot, sendi, kepala, dan demam. Gejala-gejala tersebut mirip dengan influenza biasa. Pada hari kedua dan ketiga, muncul berbagai bentuk perdarahan, dimulai dari yang paling ringan, seperti perdarahan di bawah kulit (petechiae atau ekimosis), perdarahan pada gusi, mimisan, hingga perdarahan yang lebih berat berupa muntah darah akibat perdarahan pada lambung, tinja berwarna hitam (melena), dan hematuria yang parah (Grace Rehulina & IGA Dewi Purnamawati, 2024). Masalah keperawatan yang sering muncul pada DBD yaitu nyeri akut, defisit nutrisi, resiko syok, dan Hipertermia (PPNI, 2017) (Grace Rehulina & IGA Dewi Purnamawati, 2024).

Hipertermia merupakan kondisi kegagalan pengaturan suhu tubuh akibat

ketidak mampuan tubuh melepaskan atau mengeluarkan produksi panas yang berlebihan. yang disebabkan oleh virus dan Mikroba serta produk-produknya yang berasal dari luar tubuh dikenal sebagai pirogen oksigen, yang merangsang sel makrofag, leukosit, dan sel lainnya untuk menghasilkan pirogen endogen. Pirogen, seperti bakteri dan virus, dapat menyebabkan peningkatan suhu tubuh. Jika mengalami peningkatan suhu inti dalam waktu yang lama antara 40°C- 43°C, pusat pengaturan suhu otak tengah akan mengalami kegagalan dan pengeluaran keringat akan berhenti dan mengakibatkan terjadinya disorientasi, sikap apatis dan kehilangan sadaran. Masalah hipertermia menjadi perhatian khusus bagi perawat, karena dampak yang ditimbulkan jika demam tidak segera di tangani dapat menyebabkan kerusakan pada otak. Sehingga diperlukan asuhan keperawatan untuk menurunkan suhu tubuh pasien, salah satunya yaitu tindakan kompres air hangat.(Faridah & Soesanto, 2021).

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan keperawatna yang komprehensif dengan judul Asuhan Keperawatan pada Pasien Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan masalah Keperawatan Hipertermi di Ruang Alamanda Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, bagaimanakah gambaran Asuhan keperawatan pada pasien *Demam Berdarah Dengue* dengan masalah keperawatan hipertermia di Ruang Alamanda Penyakit Dalam RSUD Majalaya?.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang ada, terdapat beberapa tujuan penelitian ini adalah untuk Menggambarkan asuhan keperawatan anatara

Menyusun rencana Asuhan Keperawatan pada klien dengan *Demam Berdarah Dengue* mengalami gangguan Hipertermi di Ruang Alamanda Penyakit Dalam RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan oleh penulis yang mencari sumber terkait penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan bentuk yang lebih parah, yaitu Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah ini bagi perawat adalah sebagai salah satu referensi terutama bagi mahasiswa program perawat dalam menentukan diagnosis dan intervensi keperawatan yang tepat pada klien dengan *Demam Berdarah Dengue* (DBD) yang mengalami masalah hipertermi.

2. Bagi Rumah Sakit

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah ini bagi rumah sakit adalah salah satu referensi khususnya pada klien dengan *Demam Berdarah Dengue* (DBD).

3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis bagi institusi pendidikan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien dengan *Demam Berdarah Dengue* (DBD) yang mengalami masalah Keperawatan Hipertermia.